

Artikel

by Azizahtul Nur Ainia

Submission date: 20-Jul-2023 09:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2133832572

File name: Azizahtul_Nur_Ainia.docx (73.5K)

Word count: 3424

Character count: 22652

1 Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi dengan Stress Kerja pada Tenaga Kesehatan yang Bekerja di Puskesmas

Azizahtul Nur Ainia^{1*}, Lely Ika Mariati²

^{1,2}Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec.Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo

E-mail korespondensi: ¹azizahtulnurainia17@gmail.com

Submitted :
Received :
Published :

Keywords: *Peer Support, Resilience, Work Stress, Working Health Workers*

Abstract ⁸

Researcher ⁸ This research is motivated by the phenomenon of health workers who experience work stress while working at the Sidoarjo District Health Center. ³ This study aims to determine the relationship between peer social support and resilience with work stress in health workers who work at the Sidoarjo District Health Center. The variables ¹⁷ this study are peer social support and resilience as the independent variables and work stress as the dependent variable. This research was conducted at the Sidoarjo District Health Center, with a total of 423 health workers. The data collection technique in this study is the three psychological scales of the Likert model, namely the peer social support scale, the resilience scale and the work stress scale. The hypothesis in this study is that there is a negative relationship between peer support, resilience and work stress in health workers who work at the Sidoarjo District Health Center. ¹⁹ Data analysis was carried out using product moment correlation statistical techniques using the help of the SPSS version 0.16 for Windows program. The results of this study indicate that together peer support and resilience can affect job stress. ⁴ There is a negative relationship between peer support and resilience with $F = 31.905$.

Diserahkan:
Diterima :
Diterbitkan:

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena tenaga kesehatan yang mengalami stres kerja saat bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan

Kata kunci: Dukungan
Teman Sebaya, Resiliensi,
Tenaga Kesehatan yang Bekerja

dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi dengan stres kerja pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi sebagai variabel bebas dan stres kerja sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo berjumlah 423 yang merupakan tenaga kesehatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan tiga skala psikologi model likert, yaitu skala dukungan sosial teman sebaya, skala resiliensi dan skala stres kerja. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan negative antara dukungan teman sebaya, resiliensi dengan stres kerja pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik korelasi product moment perason menggunakan bantuan program SPSS versi 0.16 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama dukungan teman sebaya dan resiliensi dapat mempengaruhi stress kerja terdapat hubungan negative antara dukungan teman sebaya dengan resiliensi dengan $F = 31.905$.

Sitasi: Ainia, A. N., & Mariati, L. I. (2023). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Resiliensi dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan yang Bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 1-15. <https://doi.org/10.35891/jjp.v.....>

Pendahuluan

Tenaga Kesehatan merupakan individu yang berdedikasi dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan formal di bidang kesehatan, serta memiliki sertifikat keahlian yang diakui oleh dinas kesehatan (RI, 2014). Beberapa keahlian khusus memerlukan bukti keterampilan dari pendidikan formal untuk melakukan upaya kesehatan. Untuk meningkatkan kinerja petugas kesehatan yang bekerja di Puskesmas, diadakan pemilihan petugas kesehatan teladan sebagai motivasi. Pemilihan tersebut diharapkan menjadi salah satu cara untuk menarik minat petugas kesehatan yang bekerja di Puskesmas. Selain itu, tujuan dari pemilihan ini adalah untuk

memotivasi mereka agar menjadi petugas kesehatan yang bersikap nasionalis, etis, dan profesional, memiliki semangat pengabdian yang tinggi, disiplin, kreatif, berpengetahuan, terampil, berbudi pekerti luhur, serta menjaga kode etik dan etika profesi petugas kesehatan (Ramadiani & Rahmah, 2019)(Presiden RI, 2014).

Puskesmas adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam sektor kesehatan. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan oleh Pemerintah daerah untuk masyarakat, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, dan tersebar di setiap Kecamatan (Mujiarto et al., 2019)(Dewi et al., 2019).

Stres yang terkait dengan pekerjaan dapat menyebabkan rasa ketidakpuasan dari karyawan, dan dampak psikologis yang paling sederhana adalah munculnya perilaku negatif di tempat kerja, peningkatan absensi, dan kemungkinan berhenti dari pekerjaan. Klassen (2011) menyatakan bahwa stres kerja juga dapat berpengaruh positif terhadap niat berhenti karyawan. Ketika karyawan mengalami stres kerja yang berlebihan, hal ini dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk berhenti dari pekerjaan (Fitriantini et al., 2020).

Stres kerja merujuk pada keadaan ¹¹ ketegangan yang menyebabkan ketidakseimbangan fisik dan mental, mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan. Tekanan ini muncul sebagai akibat dari lingkungan kerja di tempat di mana karyawan bekerja (Veithzal, 2004: 516)(Gunawan, 2019). Menurut Sheridan dan Radmacher, terdapat tiga faktor yang memengaruhi stres di ¹⁸ lingkungan kerja, yakni faktor lingkungan, faktor organisasi, dan faktor individu. (Wulandari, 2022). Hasil survey menunjukkan bahwa jumlah ¹⁸ perawat di RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat yang mengalami stres kerja adalah sebesar 74.5%. Hasil penelitian di Puskesmas Kabupaten Belitung menyimpulkan bahwa dari 156 tenaga kesehatan yang menjadi responden dan bekerja selama pandemi COVID-19, mayoritas mengalami stres kerja. Tingkat stres tersebut terbagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari rendah hingga berat, dengan total 68,7% responden (Nurazizah, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profesi di Puskesmas, yaitu faktor fisiologis seperti adanya sakit kepala, peningkatan denyut jantung, cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi, perawat mengalami kekakuan otot saat/ setelah bekerja, gangguan pola tidur setelah pulang bekerja dan faktor psikologis seperti merasa tertekan saat bekerja, mudah lupa dengan pekerjaan yang sedang dikerjakan, kadang-kadang tidak merasa cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan.

Mendelson, mendefinisikan stres kerja sebagai suatu ketidakmampuan tenaga kerja untuk menghadapi tuntutan tugas dengan akibat suatu ketidaknyamanan dalam bekerja. Stres kerja adalah suatu keadaan ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang (Siagian, 2014)(Siswadi & Tupti, 2021).

Hal ini sesuai dengan data awal yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara kepada tenaga kesehatan yang mengungkapkan bahwa tenaga kesehatan mendapatkan dukungan dari teman sebayanya di lingkungan kerja terkait masalah fisiologis. Hal tersebut akan menjadi sumber kekuatan dari tenaga kerja karena saling menguatkan satu sama lain. Tenaga kesehatan juga mampu untuk beradaptasi atau bertahan di lingkungan kerjanya dan berusaha untuk berubah jadi lebih baik lagi. Setiap individu mengalami stres kerja saat melakukan pekerjaannya. Dengan adanya pergantian jadwal, tenaga kesehatan mempunyai waktu yang sangat pendek untuk bisa kumpul sama keluarganya. Stress kerja yang tinggi bisa berpengaruh terhadap kondisi tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan pada perawat Puskesmas Sungai Nyamuk dan Puskesmas Aji Kuning Kalimantan Timur menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat(Meylin R.I., 2020). Pada penelitian tahun 2020 di Puskesmas Kediri, ditemukan hasil analisis data yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara Lingkungan Kerja dan Stres Kerja (Rosyia Wardani, 2020). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan stres kerja sangat tergantung dengan sifat dan kepribadian seorang tenaga. Stres kerja ini dapat disebabkan faktor sosial, faktor individu dan faktor diluar organisasi(Awalia et al., 2021)(Rosyia Wardani, 2020). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dan stres kerja pada karyawan Puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul (Setiani & Novitasari, 2022).

Dalam pandangan Sarafino dan Smith, dukungan sosial diartikan sebagai suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain (Chaerani & Rahayu, 2019). Dukungan sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang bersifat tolong menolong disaat individu yang sedang mengalami, kesulitan sehingga individu merasa nyaman dan akan merasa diperhatikan. Berdasarkan kuesioner pada penelitian tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terdapat dukungan emosional seperti saling memberi perhatian dan memberikan pertolongan saat bekerja. Kemudian juga terdapat dukungan

informasi seperti saling memberi saran saat bekerja. Hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi tampak dari hasil hipotesis yang mengindikasikan adanya korelasi antara dukungan sosial dan tingkat resiliensi pada perawat. Dalam konteks ini, perawat yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih baik dibandingkan dengan perawat yang memiliki dukungan sosial rendah (Asih et al., 2019). Dari hasil penelitian di Salatiga, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat resiliensi dan stres kerja pada karyawan yang bekerja selama masa pandemi COVID-19 (Tampombebu & Wijono, 2022).

Resiliensi, menurut Reivich dan Shatte, adalah kemampuan seseorang untuk merespons keadaan atau trauma yang dihadapi secara positif dan produktif (Hendriani, 2018). Para profesional perawatan kesehatan yang merawat pasien dengan kondisi fisik menggunakan strategi psikologis, mendapatkan dukungan sosial, dan menerapkan penanggulangan khusus (Pragholapati, 2020). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, yang dapat bersifat internal dan eksternal. Faktor internal meliputi spiritualitas, kepercayaan diri, optimisme, dan harga diri, sementara faktor eksternal mencakup dukungan sosial (Missasi & Izzati, 2019) (Mardlotillah, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Andalas pada tahun 2019, ditemukan bahwa rata-rata tingkat dukungan sosial tertinggi diberikan oleh dukungan keluarga, sementara tingkat dukungan sosial terendah berasal dari dukungan teman. Hasil ini menunjukkan bahwa perawat menerima dukungan terbesar dari keluarga mereka. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan antara tingkat dukungan sosial dan tingkat resiliensi perawat. Dukungan sosial yang paling banyak diterima oleh perawat berasal dari keluarga, sedangkan dukungan dari teman sejawat cenderung lebih rendah (Asih et al., 2019).

Berdasarkan uraian fenomena di atas, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dan resiliensi dengan stres kerja pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan menyediakan tambahan informasi, ide, dan kontribusi pengetahuan pada bidang psikologi industri dan psikologi pendidikan terkait hubungan dukungan sosial dan resiliensi dengan stres kerja pada tenaga kesehatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat diterapkan dalam dunia kerja, serta menjadi referensi untuk penelitian masa

depan. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi tenaga kesehatan dan orang-orang di sekitarnya, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan ²dukungan ¹teman sebaya dan resiliensi dalam menghadapi stres kerja pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo saat menghadapi situasi sulit.

Metode

Dalam penelitian ini, metode analisis regresi linier berganda digunakan karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yang menjadi pertimbangan. Variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel yang lainnya disebut (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi oleh adanya perubahan variabel bebas disebut (variabel terikat)(Kaakinen, 2020).

Subyek penelitian ini merupakan ¹tenaga kesehatan yang sedang bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 423 tenaga kesehatan. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil semua tenaga kesehatan di Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan table *Issac & Michael* pada tingkat kesalahan 5% dari populasi tenaga kesehatan dari table *Issac & Michael* jumlah populasi 423 orang berada diantara angka 420 sehingga jumlah sampel sebesar 191 tenaga kesehatan. Penelitian menggunakan tingkat kesalahan 5% dikarenakan semakin besar jumlah sampel mendekati populasi maka peluang terjadinya kesalahan semakin kecil(Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data menggunakan ⁷3 skala yaitu skala a) skala dukungan teman sebaya yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Hanifah (2019). Berdasarkan aspek-aspek dukungan teman sebaya, ¹⁴yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumental House (dalam Patty, dkk, 2016) yang bergerak dari 0,366 sampai dengan 0,732 dan nilai reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,866 b) skala resiliensi diadaptasi oleh peneliti dari (Reivich & Shatte, 2002) berdasarkan aspek-aspek dari resiliensi, yakni regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, self efficacy, dan reaching out yang bergerak dari 0,254 sampai 0,511 dan nilai reliabilitas 0,723 c) skala stres kerja disusun berdasarkan aspek stres kerja yaitu, fisik, emosional, intelektual, interpersonal yang bergerak dari 0,346 sampai 0,531 dan nilai reliabilitas 0,874. Uji reliabilitas yang digunakan peneliti adalah metode reliabilitas konsistensi internal (*Internal consistency*) dengan teknik

perhitungan *Alpha Cronbach*. Analisis data untuk uji asumsi menggunakan korelasi *product moment Spearman Rho's* dengan bantuan program JASP versi 0.16.2 *for windows*.

Hasil

Tabel 1.

Tingkat Kategorisasi

Kategorisasi	Dukungan Teman Sebayu		Resiliensi		Stress Kerja	
	Σ Tenaga Kesehatan	%	Σ Tenaga Kesehatan	%	Σ Tenaga Kesehatan	%
Sangat Rendah	19	8 %	18	8 %	14	6 %
Rendah	56	24 %	50	22 %	65	28 %
Sedang	85	37 %	96	42 %	81	35 %
Tinggi	46	20 %	46	20 %	48	21 %
Sangat Tinggi	23	10 %	19	8 %	21	9 %

Berdasarkan tabel 1, tenaga kesehatan dengan tingkat dukungan teman sebayu sangat rendah sebanyak 8%, tenaga kesehatan dengan tingkat rendah sebanyak 24%, tenaga kesehatan dengan tingkat sedang sebanyak 37%, tenaga kesehatan dengan tingkat tinggi sebanyak 20%. Kemudian tenaga kesehatan dengan tingkat resiliensi sangat rendah sebanyak 8%, tenaga kesehatan dengan tingkat rendah sebanyak 22%, tenaga kesehatan dengan tingkat sedang sebanyak 42%, tenaga kesehatan dengan tingkat tinggi sebanyak 20%, tenaga kesehatan dengan tingkat sangat tinggi sebanyak 8%. Selain itu, tenaga kesehatan dengan tingkat stress kerja sangat rendah sebanyak 6%, tenaga kesehatan dengan tingkat rendah sebanyak 28%, tenaga kesehatan dengan tingkat sedang sebanyak 35%, tenaga kesehatan dengan tingkat tinggi sebanyak 21%, tenaga kesehatan dengan tingkat sangat tinggi sebanyak 9%.

Tabel 2.

Hasil Regresi

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	2439.340	2	1219.670	31.905	< .001
	Residual	8257.244	216	38.228		
	Total	10696.584	218			

¹⁴ *Note.* The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Untuk nilai F nya mendapat nilai 31.905 dengan sig <.001, Hal ini menunjukkan bahwa variable dukungan teman sebaya dan resiliensi secara signifikan mempengaruhi stress kerja.

Tabel 3.

Hasil Korelasi

Pearson's Correlations

	Pearson's r p	
Dukungan Teman Sebaya - Resiliensi	-0.021	0.756
Dukungan Teman Sebaya - Stress Kerja	-0.097	0.153
Resiliensi - Stress Kerja	-0.465	< .001

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, didapatkan bahwa nilai koefisien Pearson untuk hubungan antara dukungan teman sebaya dengan stres kerja adalah -0,097, ⁴ dengan nilai p sebesar 0,756. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara dukungan teman sebaya dengan stres kerja. Selain itu, nilai koefisien Pearson untuk hubungan antara resiliensi dengan stres kerja adalah -0,465, dengan nilai p kurang dari 0,001. Hasil ini juga mengindikasikan ⁵ adanya hubungan negatif antara resiliensi dengan stres kerja.

Diskusi

Hasil analisis berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai $F = 31.905$ dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$) dapat diketahui bahwa dukungan teman sebaya dan resiliensi secara bersama-sama dapat mempengaruhi stress kerja secara signifikan pada tenaga kesehatan. Hubungannya berpengaruh secara kuat. Terdapat pula ⁷ hubungan yang negative antara dukungan teman sebaya dengan stress kerja pada tenaga kesehatan, dilihat dari hasil koefisien (Pearson's = -0.097) ⁴ Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka akan semakin rendah stress kerja pada tenaga kesehatan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Jayat yang menyatakan bahwa dukungan dari rekan kerja memiliki pengaruh terhadap stress kerja (Jayati & Sulistyan, 2021). Dalam penelitian lain juga dilakukan oleh Andriani & Noviati, ditemukan adanya hubungan ³ signifikan antara dukungan sosial dan stress kerja pada karyawan Pelabuhan Laut Wilayah X. Hal ini sejalan dengan pernyataan Margiatin yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah salah satu faktor yang memengaruhi tingkat stress kerja. Dengan kata lain, karyawan yang tidak atau kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya cenderung mengalami stress. Dukungan sosial memiliki peran penting dalam mengurangi ³ tingkat stress kerja yang dialami oleh karyawan (Andriani, 2019).

Selain menguji korelasi dukungan teman sebaya dengan stress kerja peneliti juga menguji korelasi resiliensi. Berdasarkan aplikasi SPSS didapatkan hasil koefisien (Pearson's = -0.465) sehingga dapat disimpulkan bahwa resiliensi memiliki hubungan negative dengan stress kerja. Artinya, semakin tinggi resiliensi maka tenaga kesehatan akan memiliki stress kerja yang rendah.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Tampombebu & Wijono yang menemukan adanya ⁵ hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dan stress kerja pada karyawan PT.X selama masa pandemi COVID-19. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ⁹ semakin tinggi tingkat resiliensi karyawan, semakin rendah tingkat stress kerja yang dialami, dan sebaliknya, jika tingkat resiliensi karyawan rendah, maka tingkat stress kerja cenderung tinggi (Tampombebu & Wijono, 2022).

Kategori skor tenaga kesehatan dengan tingkat stress kerja sangat rendah sebanyak 14 tenaga kesehatan, kategorisasi dengan tingkat rendah sebanyak 65 tenaga kesehatan, kategorisasi dengan tingkat cukup sebanyak 81 tenaga kesehatan, kategorisasi dengan tingkat tinggi sebanyak 48 tenaga kesehatan,

kategorisasi dengan tingkat sangat tinggi sebanyak 21 tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak tenaga kesehatan yang masih mengalami stress kerja tinggi.

Dalam penelitian ini, ditemukan dukungan dari penelitian sebelumnya oleh Candraditya & Dwiyanti, yang menunjukkan bahwa ¹⁵pekerja di PT. X yang mengalami stres berat kebanyakan berada pada tingkat pendidikan SMA dan Diploma, sementara kasus stres sedang banyak terjadi pada tingkat pendidikan SMA, dan kasus stres ringan lebih umum terjadi pada tingkat pendidikan terakhir Sarjana. Hasil ini mengindikasikan bahwa ¹⁵pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mengalami stres ringan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik dari pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dalam menyesuaikan tuntutan pekerjaan dengan kapasitas mereka (Rarahayu Candraditya, 2019).

Penelitian ini tentu memiliki kelemahan di dalamnya. Kelemahan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument yang berupa skala yang disebar online melalui googleform. Sehingga memungkinkan terjadinya bias ketika respondem mengisi instrument tersebut.

Kesimpulan

Maka ⁴dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya adalah ada hubungan negative antara dukungan teman sebaya dan resiliensi dengan stress kerja tenaga kesehatan. Semakin tinggi dukungan teman sebaya dan resiliensi maka akan semakin rendah stress kerja yang dihadapi oleh tenaga kesehatan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan teman sebaya dan resiliensi maka akan semakin tinggi stress kerja yang dihadapi tenaga kesehatan.

Selain itu juga dari hasil analisa regresi didapatkan R^2 sebesar 0.228 menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh dukungan teman sebaya dan resiliensi terhadap stress kerja sebesar 22,8%, sedangkan 87,2% lainnya dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini, yaitu permasalahan keluarga, masalah ekonomi, kepribadian individu, tuntutan tugas yang terlampaui berat, masalah peran dalam organisasi, serta hubungan antar karyawan diperusahaan baik itu kepada atasan, rekan, maupun bawahan dan perubahan serta perkembangan teknologi dan ekonomi.

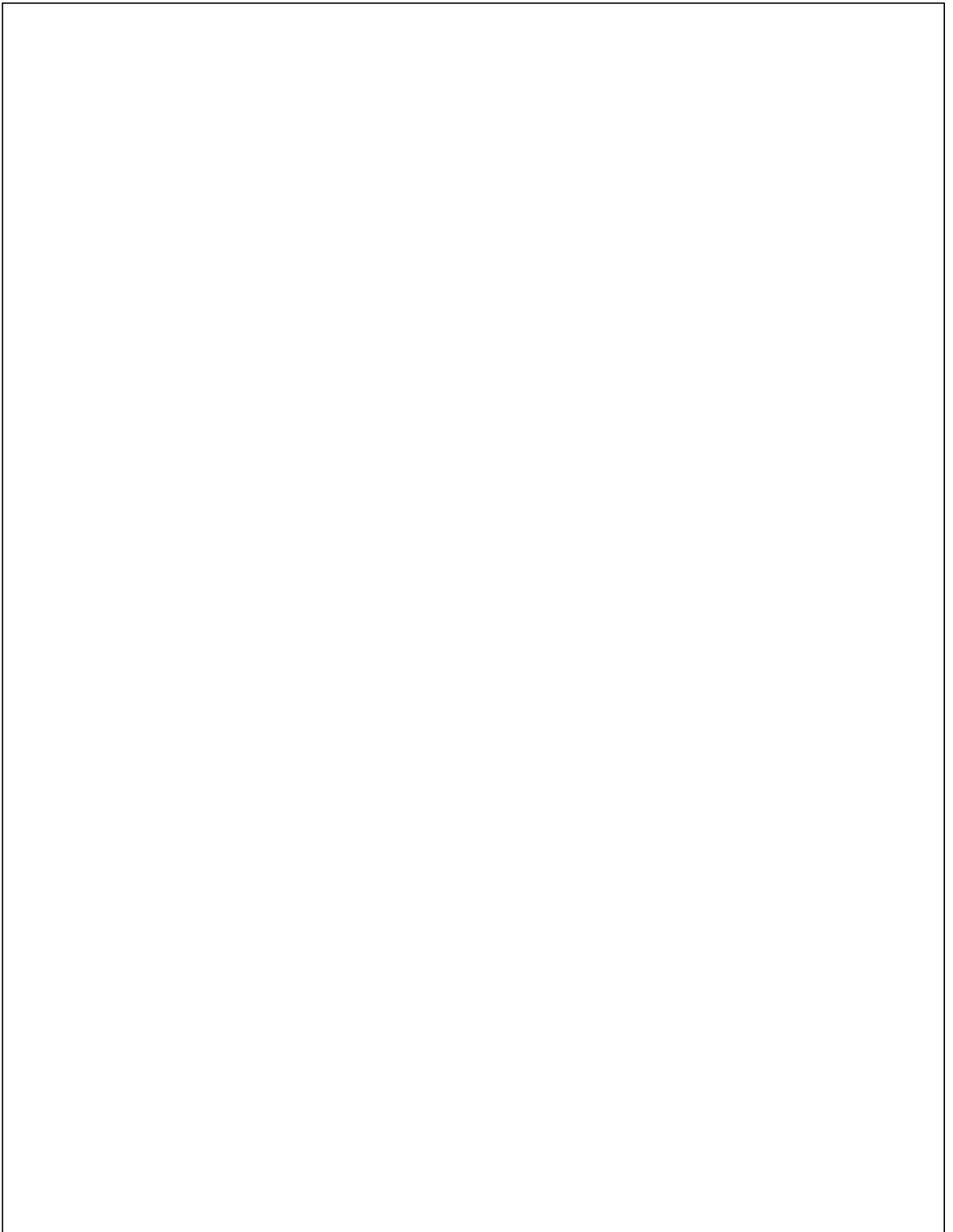
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk menyusun program-program yang membantu menurunkan stress kerja tenaga kesehatan, mengingat masih banyak atau 22% yang masih mengalami stress kerja yang tinggi.

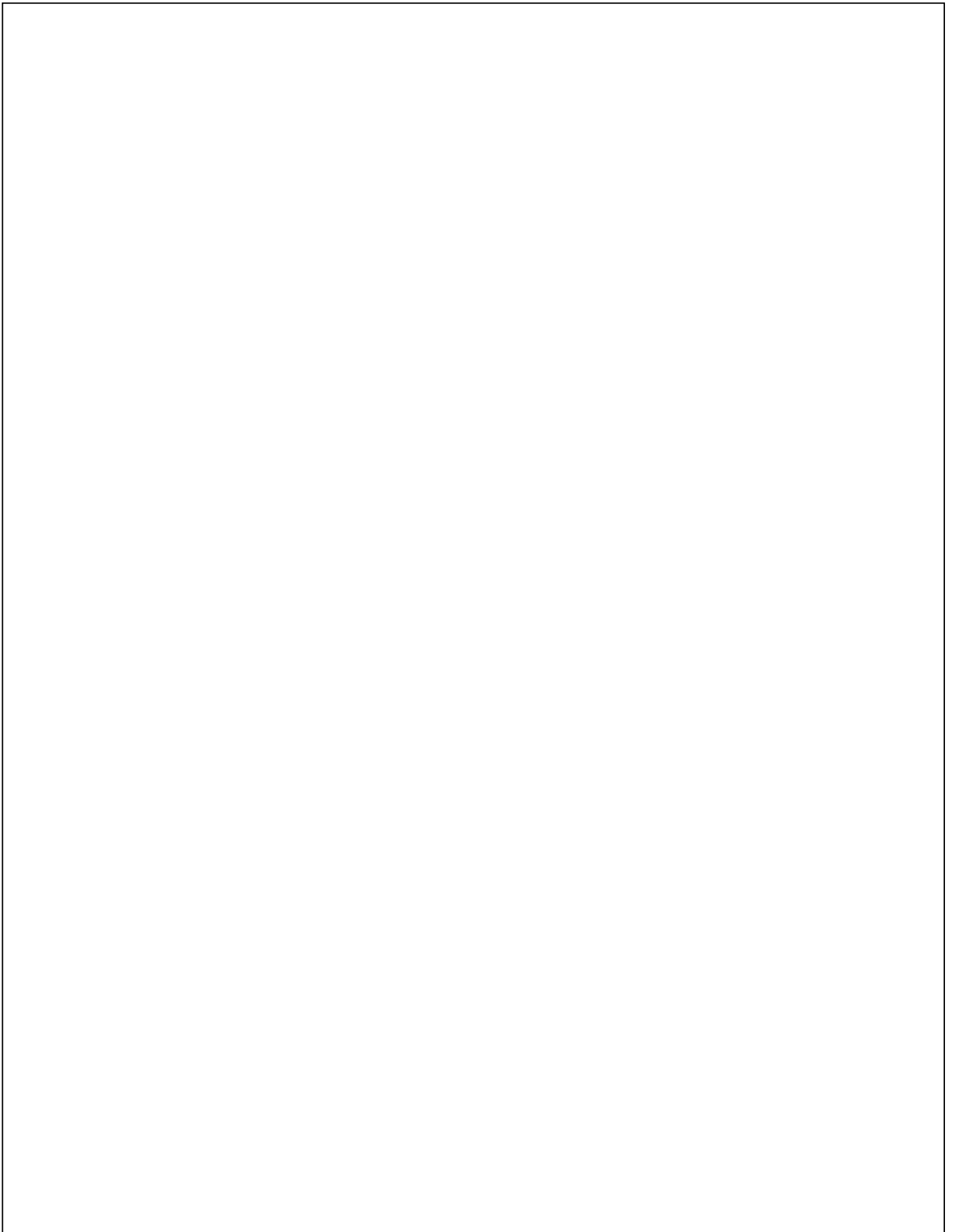
Referensi

- Andriani, D. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dan Stres Kerja pada Karyawan Pelabuhan Laut Wilayah "X." 21(1), 1–16. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Asih, O. R., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z. M. (2019). Cross Sectional: Dukungan Sosial dan Resiliensi Perawat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.674>
- Awalia, M. J., Medyati, N., & Giay, Z. (2021). Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Kwaingga Kabupaten Keerom. 5(2).
- Chaerani, R. F., & Rahayu, A. (2019). Penyesuaian Diri Wanita Yang Menghadapi Masa Menopause Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Yai *Abstrak*. 3(2), 133–137.
- Dewi, E. K., Purwadi, D., & Zulkifli, Z. (2019). Upaya meningkatkan kepatuhan minum obat antibiotik di unit pelayanan gigi dan mulut UPT daerah puskesmas Ambal II Kabupaten Kebumen. *STIE Widya Wiyaha Repository*, 1, 37. <http://stieww.ac.id>
- Fitriantini, R., Agusdin, & Nurmayanti, S. (2020). Stres Kerja Terhadap Turnover Intention. *Jurnal Distribusi*, 8(1), 23–38.
- Gunawan, H. (2019). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 1(2), 56–61. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v1i2.90>
- Jayati, D. D., & Sulistyan, R. B. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Rekan Kerja terhadap Stres Kerja Karyawan Dira Kencong. *Proceedings ...*, 4(1), 335–340. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress/article/download/383/337>
- Kaakinen. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Mardlotillah, H. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dan nurses self efficacy dengan resiliensi perawat di tengah pandemi Covid-19.

- Meylin R.I. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kepuasan Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Kinerja Perawat Di Puskesmas Sebatik. Xi, 0–14.
- Mujiarto, M., Susanto, D., & Bramantyo, R. Y. (2019). Strategi Pelayanan Kesehatan Untuk Kepuasan Pasien Di Upt Puskesmas Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 3(1), 34–49. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v3i1.572>
- Presiden RI. (2014). Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. In *Presiden Republik Indonesia* (pp. 1–78). http://www.pdpersi.co.id/diknakes/data/regulasi/undang_undang/uu362014.pdf
- Ramadiani, R., & Rahmah, A. (2019). Sistem pendukung keputusan pemilihan tenaga kesehatan teladan menggunakan metode multi-attribute utility theory. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.26594/register.v5i1.1273>
- Rarahayu Candraditya, E. D. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Dan Tingkat Kebisingan Dengan Stress Kerja Di Pt. X. 1, 1–23.
- Rosyia Wardani. (2020). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI) Vol. 4 No. 1, Mei 2020*. 4(1), 58–65.
- Rosyia Wardani. (2020). Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Karyawan Puskesmas Kediri Lombok Barat Ntb. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 3(1), 90–105. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v3i1.174>
- Setiani, R., & Novitasari, D. (2022). Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Karyawan Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul. 3(1), 270–289. <http://eprint.stieww.ac.id/1784/>
- Siswadi, Y., & Tupti, Z. (2021). Faktor Determinan Stress Kerja dan Kinerja Perawat Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 17–34. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (C. Alfabeta (ed.)).
- Tampombebu, A. T. V., & Wijono, S. (2022). Resiliensi dan Stres Kerja pada Karyawan yang Bekerja di Masa Pandemi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 145–152. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.195>

Wulandari, A.-. (2022). Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Stres Kerja Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *Narotama Jurnal Teknik Sipil*, 6(1), 24–29. <https://doi.org/10.31090/njts.v6i1.1873>







Artikel

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sidali.sidoarjokab.go.id Internet Source	3%
2	www.researchgate.net Internet Source	2%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%
5	journal.kurasinstitute.com Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	journal.uml.ac.id Internet Source	1%
9	docobook.com Internet Source	1%

10	jurnal.borneo.ac.id Internet Source	1 %
11	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.umg.ac.id Internet Source	1 %
13	journal2.um.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
15	journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	1 %
16	123dok.com Internet Source	1 %
17	ijins.umsida.ac.id Internet Source	1 %
18	Fatimah Fauzi Basalamah, Reza Aril Ahri, Arman Arman. "Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Kota Makassar", An Idea Health Journal, 2022 Publication	1 %
19	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On